

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) BAGI GURU IPS SMP/MTs MALANG RAYA

Agung Wiradimadja*, Bayu Kurniawan, Sukamto

agung.wiradimadja.fis@um.ac.id

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
Diterima 18 Desember 2018, dipublikasikan 30 April 2019

Abstrak

Di sekolah pastinya selalu ada permasalahan dalam belajar di kelas, baik masalah kesulitan belajar ataupun sikap peserta didik yang tidak sesuai norma dan nilai sosial. Guru yang profesional adalah guru yang dapat memajemen permasalahan tersebut dengan cara memperbaikinya. Perbaikan masalah dalam pembelajaran di kelas, dapat ditempuh oleh guru melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Belum banyaknya guru IPS di SMP/MTs Malang Raya yang bisa melakukan PTK. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan guru IPS akan cara perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan PTK. Maka dari itu, dilakukan pelatihan PTK bagi guru IPS SMP/MTs Malang Raya sebagai program pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan yakni dengan cara mengundang langsung para guru IPS Malang Raya melalui Komunitas MGMP IPS. Hasilnya, *pertama* kegiatan pelatihan PTK dapat terealisasi dengan baik oleh tim. *Kedua*, para guru sudah mendapatkan gambaran yang jelas terkait pelaksanaan dan penulisan PTK dengan indikator para guru memperbaiki proposal PTK yang telah dibuat sebelumnya. *Ketiga*, harapannya para guru dapat memanfaatkan laporan hasil penelitian tindakan kelas untuk digunakan sebagai kenaikan pangkat. Sebagai tambahan, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan materi tentang cara dan teknik menulis artikel ilmiah dari laporan PTK.

Kata Kunci: Pelatihan PTK, Guru IPS, SMP/MTs Malang Raya

PENDAHULUAN

Kemajuan Pendidikan Indonesia salah satunya sangat bergantung kepada guru sebagai pembelajar di sekolah. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harapannya dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, berilmu, kreatif, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru memberikan amanat bahwa guru harus memiliki kompetensi, kualifikasi akademik, dan sertifikasi pendidik yang sesuai dengan bidang akademiknya. Guru juga diharuskan mengembangkan profesionalitas kerjanya dengan cara pelatihan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dukungan lainnya dari pemerintah terhadap kompetensi dan profesionalitas guru yaitu dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/16M.PAN-RB/11/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Dalam Permen PAN tersebut, jabatan guru tidak lagi terdiri dari Guru Pratama hingga Guru Utama tetapi hanya terdiri dari 4 jenjang jabatan yakni: Guru Pertama (III/a dan III/b), Guru Muda (III/c dan III/d), Guru Madya (IV/a, IV/b dan IV/c), Guru Utama (Pembina Utama Madya, golongan IV/d dan Pembina Utama, golongan IV/e) Hal ini memberikan konsekuensi serta dorongan besar bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalitasnya.

Guru profesional ialah guru yang selain dapat mengajar dengan baik juga memiliki kemampuan memecahkan permasalahan atau kesulitan belajar peserta didik di kelas. Pemecahan masalah atau kesulitan peserta didik dilakukan dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suparno (2008) menyatakan tujuan dari dilaksanakannya PTK oleh guru ialah untuk memperbaiki mutu

pelaksanaan pembelajaran di kelas. PTK memiliki peran penting dan strategis dalam upaya peningkatan kualitas belajar. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007: 11) menyatakan PTK merupakan penelitian yang memadukan prosedur penelitian dengan tindakan substantif. Maksudnya adalah tindakan dilakukan secara inkuiri untuk memahami permasalahan apa yang terjadi, sambil mengamati proses perubahan menuju arah perbaikan. Seperti contohnya PTK yang telah dilakukan oleh Wiradimadja (2016) di SMPN 4 Bandung yang berhasil membawa perubahan sikap peserta didik yang sering melakukan *bullying*. Hasil PTKnya menunjukkan adanya penurunan sikap *bullying* peserta didik.

Daryanto mengungkapkan ada empat manfaat PTK untuk guru. Keempat manfaat tersebut adalah (Daryanto, 2011: 18): 1) Guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ia bawakan, melalui kajian mendalam kelas yang ia amati; 2) Guru dapat berkembang dan meningkatkan profesionalitas kerjanya melalui kegiatan menilai, merefleksi, dan perbaikan pembelajaran yang dirancangnya; 3) Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri; 4) Guru akan merasa lebih percaya diri, karena sering berlatih melakukan evaluasi diri, merefleksi diri, dan menganalisis kinerjanya di dalam kelas. Manfaat atau keuntungan lainnya bagi guru, yaitu laporan hasil PTK dapat digunakan untuk kenaikan jabatan dan golongan guru itu sendiri. Maka dari itu penting sekali bagi guru untuk melaksanakan PTK dan membuat karya ilmiah laporan PTK. Akan tetapi kenyataan di lapangan sebagian guru belum mampu melaksanakan PTK karena keterbatasan pengetahuan tentang langkah-langkah melaksanakan PTK.

Kemampuan guru dalam menulis karya ilmiahpun masih rendah. Hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan dari Suyanto (dalam Tatang, 2006), yang menyatakan bahwa saat ini sekitar 410.000 orang guru yang berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk naik pangkat ke pangkat berikutnya. Karena guru diwajibkan menulis karya ilmiah yang harus di ikut sertakan dalam seminar nasional maupun internasional, atau di *upload* ke jurnal terakreditasi. Karya ilmiah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh sertifikasi guru untuk proses kenaikan pangkat. Dengan demikian guru tersebut dinyatakan tersertifikat sebagai guru yang memiliki keahlian profesional sebagai seorang guru. Tidak mengherankan bila guru-guru mengalami kesulitan untuk naik pangkat karena kurangnya pemahaman terhadap penerapan PTK dan terbentur oleh faktor kesulitan penulisan karya ilmiah.

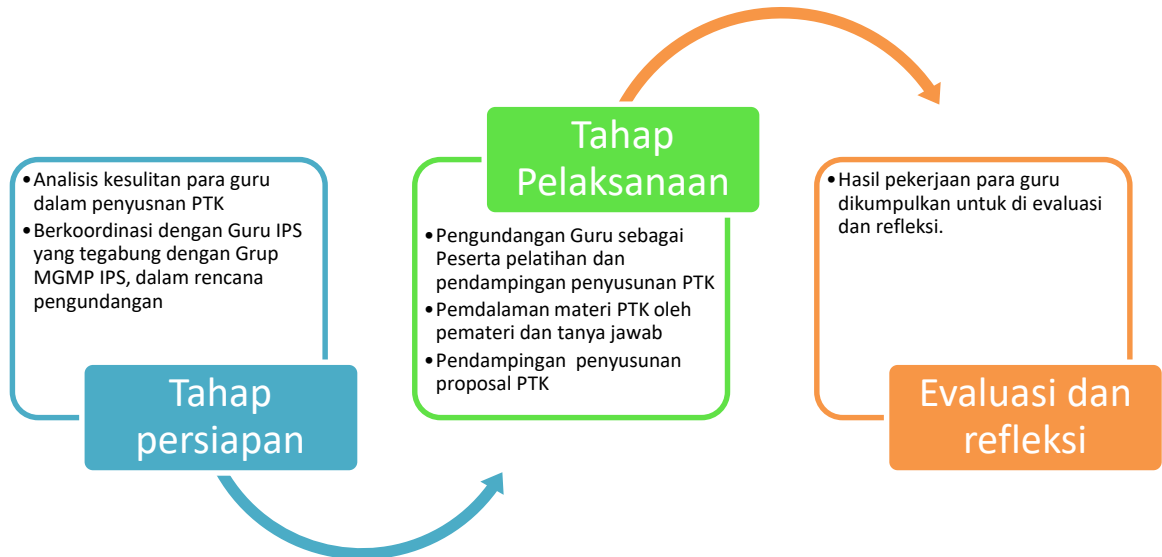
Berdasarkan data Badan Kepegawaian Negara (BKN) tahun 2005 dalam Hadriyanto (2013) jumlah guru 1,4 juta, sebagian guru-guru tersebut berada pada golongan III/a-III/d yang jumlahnya mencapai 996.926 guru dari sebanyak 336.601 golongan IV. Dari keseluruhan jumlah guru yang bergolongan IV terdapat 334.184 (99,28 %) yang golongan IV/a dan hanya 2,318 (0,69%) golongan IV/b selebihnya golongan IV/c sebanyak 84 (0,06 %) guru dan golongan IV/d ada 15 (0,01 %). Artinya “ada tembok tebal tinggi yang menjadi pembatas yang sulit untuk ditembus sebagian besar guru untuk naik pangkat dari golongan IV/a ke IV/b”. Tembok pembatas ini semakin sulit untuk ditembus dengan diberlakukannya Permen PAN-RB nomor 16 tahun 2009 oleh pemerintah.

Atas keprihatinan masalah yang penulis paparkan di atas. Penulis merasa tertarik untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru IPS SMP Malang Raya. Pelatihan tersebut berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki pembelajaran melalui PTK. Pelatihan ini dilakukan guna mengembangkan profesionalitas kerja guru kedepannya. Setelah kegiatan pelatihan PTK ini, peserta diharapkan memahami fungsi, tujuan dan manfaat PTK baik bagi pembelajaran, peserta didik maupun bagi guru itu sendiri.

Mayoritas permasalahan yang dialami oleh para guru IPS SMP/MTs Malang Raya adalah masih mengalami kesulitan untuk melakukan penelitian di sekolah dan publikasi ilmiah di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian di sekolah yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini berdampak kepada para guru PNS yang menjadi peserta pelatihan PTK mengalami kesulitan untuk naik jabatan ke golongan IV/a. Jabatan paling tinggi yang dimiliki oleh guru peserta pelatihan ialah III/c. Ada juga beberapa guru yang pernah melaksanakan PTK di sekolahnya. Namun sayangnya, hasil dari penelitian tersebut sampai saat ini belum dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding seminar, sehingga belum bisa digunakan untuk menambah angka kredit kenaikan jabatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas kedalam pelatihan dan pendampingan penyusunan PTK bagi guru IPS SMP/MTs se Malang Raya. Metode pelaksanaan dengan menjalankan tahapan-tahapan yang perlu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Murdjito, 2012). Kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tahapan-tahapan pada bagan Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan-tahapan pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan PTK

Berikut adalah penjelasan tahapan-tahapan pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan PTK bagi Guru IPS SMP/MTS se Malang Raya:

Berkoordinasi dengan Guru IPS Malang Raya

Penulis melakukan koordinasi dengan guru IPS Malang Raya terkait kegiatan pelatihan yang direncanakan, terutama mengenai jadwal dan tempat pelatihan, serta perlengkapan dan bahan yang harus dipersiapkan peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan.

Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahapan ini, peserta diperkenalkan dengan PTK, baik tujuan dan manfaat bagi peserta didik maupun guru itu sendiri. Tujuan PTK itu sendiri ialah berusaha menyelesaikan masalah pembelajaran peserta didik yang ada di suatu kelas. Melalui PTK pendidik ditantang untuk mencari akar permasalahan dan menerapkan pembelajaran yang sesuai. Proses tersebut dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi secara berulang-ulang, sehingga dapat merubah perilaku belajar peserta didik ke arah yang diharapkan.

Agar dapat mempermudah pelatihan, pemateri menunjukkan beberapa contoh laporan hasil PTK yang dilakukan untuk *men-treatment* kelas yang memiliki masalah kelas berupa masalah afektif dan kesulitan belajar peserta didik.

Penyampaian Materi Pelatihan PTK

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi oleh panitia pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Para peserta pelatihan diperkenalkan dengan desain PTK dan berbagai model siklus PTK dari para pakar PTK seperti Hopkin, Lewin, Elliot, Mc Kernan, Kemmis dan Tagart dan lain-lain. Para pakar PTK memiliki model (desain PTK/gambar bagan) siklus yang berbeda-beda, namun esensialnya tetap sama, yakni memiliki alur menyerupai lingkaran/siklus. Siklus tersebut dapat dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan hingga permasalahan dikelas tersebut dinyatakan usai. Urutan kegiatan dalam PTK dimulai dari rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*), rencana ulang (*re-plan*) hingga kelas yang *di-treatment* oleh pendidik tersebut mengalami perubahan ke arah yang diharapkan.

Jadwal Pelaksanaan Pelatihan PTK

Pelaksanaan pelatihan PTK direncanakan dilaksanakan pada hari Senin 14 Mei 2018, di Gedung I1. Lantai 7 ruang Aula Ki Hajar Dewantoto, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Berikut adalah jadwal kegiatan yang telah disusun:

No	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
1	08.30-09.00 WIB	Regiustrasi Peserta	Panitia
2	09.00-09.30 WIB	Pembukaan - Sambutan Ketua Pelaksana - Sambutan Perwakilan MGMP	- Dr. Sukamto, M.Pd., M.Si. - Perwakilan Ketua MGMP
3	09.30-11.30 WIB	Penyampaian Materi PTK	Dr. Sukamto, M.Pd., M.Si.
4	11.30-13.00 WIB	ISHOMA	Panitia
5	13.00-15.00 WIB	Pengenalan, dan Teknik menyusun artikel hasil PTK	- Bayu Kurniawan, M.Pd. - Agung Wiradimadja, M.Pd.
6	15.00-15.15 WIB	Penutupan	Panitia

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa dua tahap, yakni tahap perencanaan dan pelaksanaan. Setiap tahapan akan ditunjukkan dengan format sesuai dengan waktu pelaksanaan. Tahap pelaksanaan itu terdiri dari kegiatan komunikasi dengan MGMP IPS SMP/MTs se-Malang Raya, kegiatan pengundangan guru, dan pelaksanaan pelatihan PTK. Berikut penjelasan dari hasil dan luaran yang telah dicapai oleh dewan pengabdian kepada masyarakat.

Perencanaan dan Koordinasi Dewan Pengabdian kepada Masyarakat

Koordinasi dewan pengabdian dilakukan di ruang program studi pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang pada tanggal 23-26 April 2018. Adapaun kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan desain pelatihan PTK bagi guru IPS SMP/MTs se-Malang Raya. Pada kegiatan ini didapatkan beberapa hal, yakni rancangan surat undangan, rancangan acara, dan kepanitiaan. Hasil dari perencanaan ini ditindaklanjuti dengan kegiatan pelaksanaan.

Komunikasi dengan MGMP IPS SMP/MTs

Setelah hasil kegiatan desain pelatihan PTK para guru IPS SMP/MTs di dapatkan, maka dewan pengabdian melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pengurus MGMP IPS SMP/MTs se-Malang Raya. Pengurus MGMP IPS SMP/MTs ini terdiri dari Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu. MGMP IPS SMP/MTs Kota Malang diketuai oleh Bapak Joko Yuniarto, S.Pd. MGMP IPS SMP/MTS Kabupaten Malang diketuai oleh Bapak Binurdin S.Pd. dan MGMP IPS SMP/MTs Kota Batu diketuai oleh Bapak Awang Prasetya Utama, S.Pd. Komunikasi dan koordinasi kegiatan pelatihan PTK antara dewan pengabdian kepada masyarakat dengan masing-masing ketua MGMP IPS dilakukan melalui komunikasi di grup *Whatsapps* dan bertemu langsung. Hasil dari kegiatan ini menetapkan guru IPS yang akan diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas.

Mengundang Guru IPS SMP/MTs di Malang Raya

Setelah didapatkan nama-nama guru yang diikutsertakan dalam kegiatan ini (karena ada keterbatasan kuota), maka proses berikutnya adalah penyebaran undangan kegiatan. Proses penyebaran undangan pelatihan PTK bagi guru IPS SMP/MTs se-Malang Raya dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018. Penyebaran undangan dilakukan dengan cara mengantarkan surat secara langsung kepada guru peserta pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan PTK

Pelaksanaan pelatihan PTK bagi guru IPS SMP/MTs se-Malang Raya dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 08.00-15.30 wib di ruang Ki Hajar Dewantara lantai 7 Gedung I1 Fakultas Ilmu Sosial. Kegiatan ini dihadiri oleh guru-guru IPS se-Malang Raya, berjumlah 23 orang. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah laporan hasil PTK yang dilakukan oleh guru di sekolahnya dan juga draf artikel. Adapun rincian kegiatan ini antara lain: 1) *Pembukaan*, kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembacaan do'a oleh mahasiswa. Kegiatan pelatihan dibuka langsung oleh Bapak Dr. Sukamto, M.Pd., M.Si. sebagai ketua pengabdian yang dipandu oleh mahasiswa yang menjadi MC; 2) *Penyampaian Materi*, setelah rangkaian acara pembukaan selanjutnya pemaparan materi penelitian tindakan kelas disampaikan langsung oleh Bapak Dr. Sukamto, M.Pd., M.Si. dengan melibatkan tanya jawab bersama peserta pelatihan; 3) *Istirahat, Shalat dan Makan*, Usai serangkaian kegiatan penyampaian materi, kegiatan selanjutnya ialah memasuki waktu istirahat, shalat dan makan selama satu jam; 4) *Focus Group Discussion (FGD)*, usai istirahat, kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait teknik penulisan artikel hasil penelitian tindakan kelas oleh Bayu Kurniawan, M.Pd. dan Agung Wiradimadja, M.Pd. Materi yang disampaikan beserta beberapa informasi terkait fungsi dan manfaat publikasi artikel jurnal hasil penelitian tindakan kelas. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan *focus group discussion* yang dilakukan oleh peserta pelatihan penelitian tindakan kelas; dan 5) *Penutupan*, memasuki akhir kegiatan pelatihan ditutup oleh MC. Setelah penutupan ketua dan anggota pengabdian berfoto bersama dengan peserta pelatihan penelitian tindakan kelas.

Hasil capaian kegiatan pengabdian pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas secara umum para guru sudah bisa memahami alur pelaksanaan PTK. Para guru memperbaiki proposal penelitian yang telah mereka buat sebelumnya. Namun, karena belum banyak guru yang memiliki pengalaman dalam pelaksanaan dan penulisan laporan PTK membuat guru masih ragu dalam melaksanakan PTK di sekolahnya. Terutama adalah apakah PTK ini bisa dilakukan sendiri dan kapan dilakukannya pengambilan data.

Para guru memahami jika mereka sebenarnya harus melaksanakan PTK untuk memperbaiki pembelajaran yang mereka bawakan, menyelesaikan masalah dalam belajar yang sering timbul di kelas dan juga untuk kenaikan pangkat. Maka dari itu tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pendalaman materi PTK, agar para guru mendapatkan gambaran pelaksanaan PTK. Adapun guru yang telah melaksanakan PTK di sekolahnya, masih belum dapat menggunakan laporan hasil penelitiannya untuk kenaikan pangkat. Pasalnya laporan PTK tersebut tidak dipublikasikan dalam kegiatan publikasi ilmiah seperti seminar maupun artikel jurnal *online*.

Selain itu para peserta masih mengalami kendala dalam hal penulisan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Pertama kendala para peserta ialah kesulitan mencari teori-teori dan buku sumber pendukung untuk kajian pustaka. Keterbatasan buku yang dimiliki, kesulitan mencari artikel/literasi dari internet dan juga ketidak tahuan perpustakaan yang dapat diakses oleh para guru peserta pelatihan menjadi kendala dalam pencarian literasi pendukung. Kedua para peserta belum memahami cara pengutipan tulisan dari buku, laporan hasil penelitian, artikel dan lain sebagainya. Semua peserta pelatihan memiliki pemahaman jika mengutip tulisan dapat menjiplak setiap kata dan diikuti dengan nama para penulis serta tahun terbitan tulisannya. Padahal pengutipan yang tepat adalah dengan cara parafrase baru diikuti dengan nama dan tahun terbitan tulisannya.

Melihat kendala dari para guru tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat berinisiatif memberikan pelatihan cara mencari literasi dari internet, teknik penulisan artikel ilmiah dari laporan hasil PTK guru dan juga teknik pengutipan tulisan dari buku, artikel ilmiah dan literasi internet.

KESIMPULAN

Guru profesional ialah guru yang senantiasa dapat memperbaiki pembelajaran yang ia bawakan di kelasnya. Selain itu guru juga harus mampu untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar yang muncul di kelas. Maka dari karena itu guru harus mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas. Agar para guru dapat lebih memahami teknik cara dan alur penelitian tindakan kelas maka dilakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan PTK bagi Guru IPS SMP/MTs. Adapun hasil kegiatan ini didapatkan:

Pertama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas bagi para guru IPS SMP/MTs se-Malang Raya dapat terealisasi dengan baik. *Kedua*, para guru sudah mendapatkan gambaran yang jelas terkait pelaksanaan dan penulisan PTK dengan indikator para guru memperbaiki proposal PTK yang telah dibuat sebelumnya. *Ketiga*, sebagai tambahan agar guru dapat memanfaatkan laporan hasil penelitian tindakan kelas untuk digunakan sebagai kenaikan pangkat, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan materi tentang cara dan teknik menulis artikel ilmiah dari laporan penelitian tindakan kelas, untuk dapat dipublikasikan pada kegiatan ilmiah seperti seminar atau di-*submit* pada jurnal *online*.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan kegiatan "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru IPS Smp/MTs Malang Raya" ini sangat bermanfaat bagi para guru sebagai pendalaman materi serta *me-refresh* ingatan terkait penelitian tindakan kelas. Dengan dilaksanakannya pelatihan penelitian tindakan kelas ini harapannya dapat memacu dan memicu para guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk., 2011, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, H.M. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadriyanto, Soleh. 2013. *Peningkatan Karier Guru Melalui Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Makalah disampaikan dalam Seminar Upacara Penyerahan Ijazah UT UPBJJ Bandung.
- Harun. 2001. *Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah*. Dalam Harun, dkk. (Eds.), *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah* (hlm. 13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hopkin, David. 1993. *A Teacher's Guideto Classroom Research*. Open University Press.
- Kemmis, S. and Mc Taggart, R.1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali press.
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta: Metode Penelitian Tindakan Kelas. Tidak diterbitkan. (Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/8cmetode-penelitian-tindakan-kelas.pdf>. (diakses pada 3 Desember 2017)
- Murdjito, Gatot. 2012. *Pelatihan Metode Pengabdian Masyarakat Tahun 2012*, (online), (www.slideshare.net), diakses November 2018).
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: *Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008. *Tentang Guru*.
- Sukardiyono, Totok. 2015. *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Tidak diterbitkan. (Online)

- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048521/pengabdian/makalah-ppm-ptk-2015.pdf> (diakses pada 14 Desember 2017).
- Suparno, Paul. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dirjen Dikti.
- Syamsi, Kastam. 2011. Teknik Penulisan Artikel Hasil Penelitian dalam Jurnal Ilmiah. Makalah disampaikan pada *Pelatihan Penulisan Karya Tulis in Service I yang diselenggarakan oleh LPMP*. DIY 20-23 Juni 2011.
- Tatang, M. Amirin. 2006. *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru se-Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*.
- Wiradimadja, Agung. 2016. Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Model Role Playing Dalam Mata Pelajaran IPS untuk Menekan Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No.2*.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal, A. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung.